



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DI KELAS V UPTD SDN TUAK DAUN MERAH

Maria K. Nogo Kewe Mudayen^{1*}, Andreas Ande², Treesly Y. N. Adoe³

^{1*,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*Email: kristianymuda30@gmail.com, andreas.and@staf.undana.ac.id, treesly.adoe@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5681>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VA UPTD SDN Tuak Daun Merah pada materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas VA UPTD SDN Tuak Daun Merah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dari 72,2% pada siklus I menjadi 97,5% pada siklus II, serta aktivitas siswa dari 64,5% menjadi 82,7%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas dari 62,5 pada tahap pra siklus menjadi 75,1 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, bertanggung jawab, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA UPTD SDN Tuak Daun Merah pada materi Indonesiaku Kaya Hayatinya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang guru melalui pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif (Mukhtar, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi



juga mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara interaktif agar peserta didik mampu memahami konsep secara bermakna (Fadiyatul dkk., 2024; Suhaleyani dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPTD SDN Tuak Daun Merah, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 10 siswa (50%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kerja sama kelompok yang belum berjalan secara optimal. Akibatnya, hanya beberapa siswa yang aktif, sementara anggota kelompok lainnya cenderung pasif sehingga pemahaman terhadap materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya* belum maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab seluruh peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Model ini menekankan kerja sama kelompok dengan memberikan tanggung jawab yang sama kepada setiap anggota untuk memahami materi dan menyampaikan hasil diskusi ketika dipanggil secara acak. Melalui mekanisme tersebut, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Shoimin, 2013).

Penerapan model NHT relevan dengan materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya* karena materi ini menuntut peserta didik memahami keanekaragaman hayati Indonesia serta pentingnya menjaga kelestariannya melalui kegiatan berpikir kritis dan diskusi. Selain itu, model NHT sejalan dengan teori kognitivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengolahan informasi dan pengalaman belajar (Basyir dkk., 2022). Dengan demikian, model NHT diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui keterlibatan aktif setiap anggota kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya* di UPTD SDN Tuak Daun Merah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang berfokus pada upaya memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (Awal, 2025).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPTD SDN Tuak Daun Merah, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan Maret hingga April 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN Tuak Daun Merah.

Penelitian dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Awal, 2025) yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan pembelajaran tercapai.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui pemberian pre-test dan post-test pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya.



Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa secara sistematis, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kemampuan kognitif siswa pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal (pra siklus) kepada 20 siswa kelas VA UPTD SDN Tuak Daun Merah untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 , sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kerja sama antarsiswa belum optimal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dibandingkan kondisi pra siklus. Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,5 dengan kategori baik. Hasil tes belajar menunjukkan bahwa 12 dari 20 siswa (60%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 8 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mulai memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar belum memenuhi target yang ditetapkan, sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek pembelajaran, seperti pembentukan kelompok yang lebih heterogen, peningkatan bimbingan selama diskusi, pemberian penguatan materi, pelaksanaan refleksi, serta peningkatan partisipasi aktif seluruh siswa.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dibandingkan Siklus I. Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,88% dengan kategori baik sekali, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6 dengan kategori baik sekali. Hasil tes belajar menunjukkan bahwa 17 dari 20 siswa (85%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 3 siswa (15%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan keaktifan guru, partisipasi siswa, serta hasil belajar pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*. Dengan tercapainya persentase ketuntasan belajar sebesar 85%, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga tindakan dihentikan pada Siklus II.

Perbandingan hasil penelitian antar siklus menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator penelitian. Aktivitas guru meningkat dari 72,2% pada Siklus I menjadi 81,88% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 64,5% menjadi 82,5%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang meningkat dari 62,5 pada pra siklus menjadi 75,1 pada Siklus I dan 83,5 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I dan mencapai 85% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar IPAS pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya* di kelas V UPTD SDN Tuak Daun Merah.



Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tuak Daun Merah pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*. Sebelum tindakan diberikan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 62,5 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok belum optimal.

Setelah penerapan model NHT pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 72,2% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh 64,5% dengan kategori baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,1 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, indikator keberhasilan belum tercapai sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui pembentukan kelompok yang lebih heterogen, peningkatan bimbingan selama diskusi, pemberian penguatan materi, serta optimalisasi pelaksanaan sintaks NHT.

Perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih optimal pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat menjadi 81,88% dengan kategori baik sekali, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan nilai rata-rata 83,5 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penerapan model NHT terjadi karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi dan berpartisipasi dalam diskusi. Melalui pemberian nomor kepada setiap anggota dan pemanggilan secara acak, siswa terdorong untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan tanggung jawab individu, kerja sama, dan interaksi antarpeserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mustamiroh dkk. (2023), Lina Dwi Komala Sudarnoto (2021), serta Kusnaeni, Affandi, dan Oktaviyanti (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPAS pada materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya* di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Tuak Daun Merah pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesiaku Kaya Hayatinya*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 62,5. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 75,1. Pada Siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 85% dan nilai rata-rata 83,5, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga mampu meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang meningkat dari 72,2% pada Siklus I menjadi 81,88% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 64,5% pada Siklus I menjadi 82,5%



pada Siklus II.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Hayatinya di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Awal, Y. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi bilangan. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(2), 808–820.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100.
- Fadiyatul Iffah, Agustina, M., & Syachrurroji, A. (2024). Analisis motivasi peserta didik terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.66653/pedagogia.v4i3.192>
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Lestari, A. T. (2022). *Model pembelajaran tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan kemampuan matematika*. Penerbit P4I.
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif perspektif pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162–174.
- Mustamiroh, M., Jannah, A. M., Buhari, M. R., Muhlis, M., & Djangka, L. (2023). Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 277–288.
- Shoimin, A. (2013). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudarnoto, L. D. K. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar*. [Lengkapi nama jurnal, volume, nomor, dan halaman atau keterangan skripsi jika bukan artikel jurnal].
- Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.